

EDUCARE adalah jurnal ilmiah yang terbit setiap tiga bulan sekali, bertujuan untuk meningkatkan apresiasi dan menyebarkan konsep-konsep pendidikan dan budaya

	Daftar Isi
PELINDUNG Rektor UNLA	Pengantar Redaksi
PENASEHAT Pembantu Rektor I Ketua Penelitian dan Pengembangan UNLA	Profil Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan <i>Oleh: Anytha Basaria S.....1</i>
PENANGGUNG JAWAB Dekan FKIP UNLA	Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Interaksi Belajar di Lingkungan Siswa. <i>Oleh: Hj. Erliany Syoadih.....9</i>
TIM ASISTENSI Pembantu Dekan I FKIP UNLA Pembantu Dekan II FKIP UNLA Pembantu Dekan III FKIP UNLA	Pembinaan Kemampuan Profesional Calon Guru Melalui Program Pengalaman Lapangan <i>Oleh: Hj. Mintarsih Danumihardja.....22</i>
TIM AHLI Prof. H.E.T. Ruseffendi, S.Pd., M.Sc., Ph.d. Prof. H. Aas Saefudin, Drs., M.A. Eki Baihaki, Drs., M.Si. Hj. Erliany Syoadih, Dra., M.Pd. H. Erman Suherman, Drs., M.Pd.	Pendidikan Karakter Mandiri dan Mental Wirausaha, Dalam Kerangka Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). <i>Oleh: Hj. Rita Zahara.....29</i>
PIMPINAN REDAKSI Hj. Rita Zahara, Dra., M.Pd.	Proactive dan Entrepreneurial Campus dalam Mengelola Perguruan Tinggi di Era Perubahan. <i>Oleh: Eki Baihaki.....34</i>
SEKRETARIS Popon Mariam, S.Pd.	Pendekatan Problem Posing pada Pembelajaran Matematika. <i>Oleh: Puji Budilestari.....39</i>
REDAKTUR KHUSUS PIPS Ketua Jurusan PIPS FKIP UNLA Euis Ani Arlinah, S.Pd.	Model Pembelajaran Open Ended. <i>Oleh: H. Erman Suherman.....46</i>
REDAKTUR KHUSUS PMIPA Ketua Jurusan PMIPA FKIP UNLA Irmawan, S.Pd, Ely Ratnaningrum, Dra., M.Pd.	Penelitian Kuantitatif <i>Oleh: Mumun Syaban.....53</i>
PIMPINAN TATA USAHA Puji Budi Lestari, Dra., M.Pd.	Perencanaan dan Cara Belajar di Perguruan Tinggi <i>Oleh: Dadang Sadeli.....60</i>
BENDAHARA Hj. Ria Herdhiana, Dra.	Kurikulum Berbasis Kompetensi dalam Konteks Manajemen Berbasis Sekolah <i>Oleh: Reviandari Widianingtyas.....64</i>
SIRKULASI Tatang Sopari, S.Pd, Budi Rusyanto, S.H. Cucu Lisnawati, S.Pd.	

Redaksi menerima tulisan dengan panjang tulisan maksimal 6000 kata dan sudah ditulis dan dikemas dalam disket dengan format Microsoft Word. Isi tulisan ilmiah populer, hasil penelitian, atau gagasan orisinal pada bidang pendidikan dan budaya. Isi tulisan, secara yuridis formal menjadi tanggung jawab penulis. Naskah yang dikirim ke Redaksi menjadi milik redaksi Jurnal Educare.

Alamat Redaksi :

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Langlangbuana Bandung
Jalan Karapitan No. 116 Bandung 40261. e-mail : educare-red@tekom.net <http://www.e-fkipunla.info>

Dengantar Redaksi

Untuk menjawab tantangan *turbulensi* perubahan jaman, perguruan tinggi perlu melakukan perubahan-perubahan mendasar pada berbagai aspeknya, karena setiap organisasi memiliki siklus hidup, maka perguruan tinggi sebagai organisme hidup akan menghadapi hukum besi sejarah, memilih berubah atau tenggelam, atau terjebak kondisi status quo, hidup enggan matipun tak mau. *Heraclitus* pada tahun 513 sebelum masehi, menyatakan bahwa "tidak ada sesuatu yang permanen kecuali perubahan" termasuk perubahan yang harus dilakukan di dunia pendidikan tinggi.

Perguruan Tinggi hingga saat ini pada umumnya masih menerapkan *tradisional view* sebagaimana ungkapan Lord Dahrendorf (1995), yang memimpin perguruan tinggi bergengsi The London School of Economic and Political Science, yang mengatakan "Sebuah universitas tak perlu dan tak ingin dikelola, ia akan berjalan sendiri mengikuti irama "*internal channel*" misterius. Mereka umumnya percaya akan adanya "*the invisible hand*" yang akan menata dirinya sendiri dengan baik. Pandangan tersebut, sampai saat masih dominan mewarnai para pengelola pendidikan tinggi, hingga dunia berubah menjadi kompetitif dan dinamis maka cara-cara pengelolaan tradisional, sesungguhnya sudah tidak sesuai lagi dengan tuntutan jaman.

Banyak perubahan besar, yang semestinya lahir dari rahim perguruan tinggi, tetapi banyak lahir dari kalangan pebisnis, seperti metode pembelajaran "**Quantum Learning**" yang digunakan oleh pelajar hingga program doctoral dengan hasil yang mencengangkan. Kelahirannya dipelopori oleh Bobbi DePorter, yang bukan profesor pendidikan, tapi seorang agen Stone Real Estate di Sanfransisco. Hal yang serupa juga pada **ESQ**, yang kini menjadi *icon* paradigma baru dalam menjalani kehidupan yang penuh *turbulensi* bagi para profesional dan next generation dan mulai jadi acuan para pendidik di negeri ini lahir dari praktisi pebisnis tulen, yaitu Ary Ginanjar Agustian. Uraian selanjutnya dapat anda baca pada salah satu tulisan yang ada pada edisi ini.

Jurnal Educare edisi kali ini, memuat sepuluh tulisan dari dosen FKIP dan juga ada dosen dari luar FKIP, yang membahas tentang pendidikan dari beragam perspektif dan dimensi, dari mulai profil mahasiswa, pemanfaatan teknologi informasi, pendidikan karakter mandiri, pendekatan problem posing pada pembelajaran mahasiswa, model pembelajaran open ended, penelitian kualitatif dan perencanaan belajar di perguruan tinggi, yang diharapkan dapat memperkaya pemahaman para pembaca khususnya tentang pendidikan.

Perubahan adalah esensi dan pertanda kehidupan, sebagaimana pepatah Romawi : *crescit in cundo*, bertumbuh selagi berkembang. Demikian juga adanya dinamika pengelolaan Educare, yang saat ini telah berubah, merupakan bagian dari dinamika pertumbuhan dan perkembangan, yang diniati bersama oleh seluruh keluarga besar dan *Forum Silaturahmi FKIP* untuk senantiasa, komitmen pada kualitas dalam berbagai aspeknya, diantaranya adalah pada design dan tentu saja kualitas tulisan yang dapat disajikan, diharapkan menjadi lebih baik dan bermanfaat. Semoga.

PERENCANAAN DAN CARA BELAJAR DI PERGURUAN TINGGI

DADANG SADELI
DOSEN LB. FKIP - UNLA

A. Perencanaan Belajar di Perguruan Tinggi.

Strategi belajar di Perguruan Tinggi berpijak pada kemandirian pribadi mahasiswa dalam merencanakan penyelesaian studi yang tepat waktu dengan prestasi yang memuaskan. Hal ini sejalan dengan sistem penyelenggaraan pendidikan di Perguruan Tinggi yang menganut pada sistem kredit semester yaitu suatu sistem penyelenggaraan pendidikan dengan menggunakan satuan kredit semester (sks) untuk menyatakan beban studi mahasiswa, beban kerja dosen, pengalaman belajar, dan beban penyelenggaraan program (Kepmen Diknas 232/U/2000).

Satuan kredit semester (sks) adalah takaran penghargaan terhadap pengalaman belajar yang diperoleh selama satu semester melalui kegiatan terjadual per minggu.

Nilai satu sks ditentukan berdasarkan atas beban kegiatan yang meliputi :

- 50 menit, tatap muka terjadual, dalam bentuk perkuliahan.
- 60 menit, kegiatan akademik berstruktur yaitu kegiatan studi yang tidak terjadualkan tetapi direncanakan oleh tenaga pengajar, misalnya dengan mengerjakan tugas (soal) yang diberikan oleh dosen.
- 60 menit kegiatan mandiri untuk mendalami, mempersiapkan atau untuk tujuan suatu akademik lain, misalnya membaca buku-buku referensi.

Beban studi program sarjana sekurang-kurangnya 144 (seratus empat puluh empat) sks dan sebanyak-

banyaknya 160 (seratus enam puluh) sks yang dijadualkan untuk 8 (delapan) semester dan dapat ditempuh kurang dari 8 (delapan) semester dan selama-selamanya 14 (empat belas) semester setelah pendidikan menengah (Kepmen Diknas 232/U/2000).

Beban studi tersebut dapat diselesaikan secara bertahap setiap semester, yang ditentukan atas dasar kemampuan akademik (yang selanjutnya disebut indeks prestasi akademik/IPK) yang diperoleh pada setiap semester.

Untuk itu mahasiswa dituntut untuk merencanakan studi setiap semester dengan mempertimbangkan :

- a. Kemampuan intelektual yang dimiliki.
- b. Waktu belajar yang tersedia, baik untuk kegiatan
 - tatap muka terjadual
 - kegiatan akademik berstruktur
 - kegiatan belajar mandiri.

Kemampuan intelektual lazimnya diperoleh dari hasil proses belajar sebelumnya, oleh karena itu mahasiswa dalam merencanakan penyelesaian studi harus mempertimbangkan :

- a. Pengetahuan dasar yang telah dimiliki.
- b. Mata kuliah bersyarat (berkelanjutan), dalam mahasiswa harus mengenal / mengetahui mata kuliah yang berkelanjutan dan mempunyai hubungan yang signifikan dengan mata kuliah sebelumnya. Sebagai contoh, pada Program Studi Akuntansi mata kuliah yang berkelanjutan dan mempunyai hubungan yang signifikan adalah :

- Dasar Akuntansi 1
- Dasar Akuntansi 2
- Akuntansi Keuangan Menengah 1
- Akuntansi Keuangan Menengah 2
- Akuntansi Keuangan Lanjutan 1
- Akuntansi Keuangan Lanjutan 2.
- Selain itu
- Dasar Akuntansi 1
- Dasar Akuntansi 2
- Akuntansi Manajemen

Jadi dalam merencanakan suatu mata kuliah yang diambil dalam suatu semester, harus berurut atas dasar ilmu pengetahuan yang harus dikuasai untuk mempelajari mata kuliah berikutnya, dalam hal ini sebelum mahasiswa mengambil mata kuliah Akuntansi Manajemen maka harus diikuti lebih dahulu mata kuliah Dasar Akuntansi 1 dan Dasar Akuntansi 2.

Kaitan dengan waktu belajar mahasiswa perlu merencanakan alokasi waktu untuk kuliah tatap muka, kegiatan akademik berstruktur, dan kegiatan akademik mandiri serta waktu untuk **proses pengendapan hasil belajar**.

Perencanaan alokasi waktu studi untuk setiap semester diperlukan dalam menentukan banyaknya sks dan banyaknya mata kuliah yang ditempuh oleh mahasiswa yang bersangkutan. Apabila mahasiswa mengambil 24 sks dengan 8 mata kuliah maka alokasi waktu ideal yang harus tersedia dalam satu minggu waktu belajar (enam hari) adalah :

- Untuk tatap muka
24 x 50 menit = 1.200 menit atau
20 jam
- Untuk kegiatan berstruktur
24 x 60 menit = 1.440 menit atau
24 jam
- Untuk kegiatan mandiri
24 x 60 menit = 1.440 menit atau
24 jam
- Untuk proses pengendapan hasil belajar
12 jam

Total waktu belajar
80 jam

Alokasi waktu untuk kegiatan rutin lainnya :

- Untuk hubungan sosial
16 jam
- Untuk tidur 6 x 8 jam
4 jam

Total waktu enam hari
144 jam
=====

Alokasi semacam ini dapat dilakukan dengan asumsi mahasiswa yang bersangkutan tidak mempunyai kegiatan lain diluar kegiatan penyelesaian studi (tidak bekerja dalam suatu insatansi). Tetapi bila mahasiswa yang bersangkutan mempunyai kegiatan lain, maka harus mengalokasikan waktu untuk kegiatan tersebut dan salah satu konsekuensinya harus mengurangi beban sks dan mata kuliah yang ditempuh.

8. Cara Belajar di Perguruan Tinggi

Belajar di Perguruan Tinggi lebih mengutamakan pada kreativitas dan aktivitas belajar dari mahasiswa sendiri. Dosen hanya sebagai fasilitator, motivator dan director.

Pertama belajar dapat dilakukan melalui interaktif yang dilakukan dalam perkuliahan maupun diskusi sesama mahasiswa, kedua belajar dapat dilakukan dari berbagai referensi seperti buku-buku, jurnal ilmiah, artikel baik dari majalah maupun internet.

Cara belajar yang kedua ini merupakan upaya belajar yang efektif dalam pendalaman suatu kajian. Mengapa demikian ?

Proses perkuliahan merupakan pengantar belajar dalam mendalami suatu ilmu pengetahuan, hal ini disebabkan karena keterikatan waktu yang terbatas, sehingga materi yang diberikan tidak detail/rinci.

Oleh karena itu mahasiswa dituntut untuk mendalami sendiri dengan membaca berbagai referensi seperti buku-buku, jurnal ilmiah dan artikel, baik yang diperoleh dari majalah ataupun internet yang relevan dengan ilmu pengetahuan yang dipelajarinya.

1. Belajar Melalui Perkuliahan

Mengikuti kegiatan perkuliahan merupakan hal yang penting dalam melakukan proses belajar, karena proses perkuliahan merupakan sarana interaktif dalam belajar yang dapat dijadikan dasar untuk mendalami suatu ilmu pengetahuan. Agar hasil belajar melalui perkuliahan efektif, disarankan :

- 1). Usahakan agar hadir pada waktu kuliah dimulai
- 2). Duduk pada tempat dimana saudara dapat melihat dan mendengar secara baik
duduk pada tempat dimana saudara dapat melihat dan mendengar secara baik
- 3). Selama kuliah jangan hanya sekedar mencatat, akan tetapi berusaha untuk mengerti apa yang dikatakan dosen.
- 4). Sesampainya dirumah buka kembali catatan kuliah saudara pada hari itu juga, untuk mempelajarinya kembali.
- 5). Apabila hasil perkuliahan tidak begitu dipahami, tanyakan kembali pada dosen saudara pada kesempatan perkuliahan berikutnya, dengan terlebih dahulu buat catatan singkat tentang pertanyaan-pertanyaan tersebut.
- 6). Kerjakanlah tugas-tugas dosen sesegera mungkin, tidak menundanya sampai tugas itu harus dikumpulkan
- 7). Bila mata kuliahnya terasa sulit, adakan diskusi dengan kelompok

kecil antara beberapa teman mahasiswa.

2. Belajar Melalui Berbagai Referensi.

Pendalaman hasil belajar melalui perkuliahan dapat dilakukan melalui membaca berbagai referensi/rujukan yang relevan dengan ilmu pengetahuan yang saudara kaji, baik yang berupa buku-buku, jurnal ilmiah dan artikel yang diperoleh dari majalah atau internet. Usahakan buku-buku yang dijadikan rujukan adalah buku-buku, jurnal dan artikel yang mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan masa kini.

Selanjutnya bagaimana saudara belajar melalui membaca buku, jurnal dan artikel yang efektif. Ada beberapa tahap yang dapat saudara lakukan untuk mempelajari suatu bahan kajian dalam suatu buku, jurnal dan artikel yaitu :

Tahap pertama, orientasi terhadap bahan kajian dengan cara membaca sepintas seluruh bahan kajian yang terdapat pada buku tersebut. Dalam hal ini saudara dapat menyimpulkan garis besarnya dan bertanya pada diri sendiri apa yang telah diketahui mengenai bahan kajian tersebut.

Tahap kedua, membaca secara mendalam. Dalam tahap ini saudara mempelajari bahan kajian sampai mengerti. Untuk ini saudara perlu menggaris bawahi "keyword", menulis catatan ringkas dan kalau mungkin membuat skema.

Tahap ketiga, adalah tahap pengulangan. Hal ini akan efektif apabila langsung dilaksanakan setelah tahap kedua selesai. Tahap ini ada tiga langkah yaitu :

Pertama, bahan dibaca kembali, sambil memberi perhatian khusus pada bagian-bagian yang digarisbawahi, catatan-catatan, serta skema yang dibuat.

Kedua, adalah mencoba mengulangi pokok-pokok bahan kajian tanpa pertolongan teks atau buku. Agar lebih efektif sebaiknya pokok tersebut ditulis kembali.

Ketiga, mengevaluasi sampai dimana pokok-pokok bahan kajian dapat diingat dan dipahami.

Untuk keperluan belajar melalui berbagai referensi, usahakan agar selalu tersedia pensil/bolpoint/stabilo dan kertas pada saat anda belajar. Hal ini penting untuk membuat catatan-catatan dan tanda-tanda yang diperlukan.

Beberapa macam catatan yang dapat dibuat pada saat mempelajari suatu referensi.

a. Pokok bahan kajian ditulis atau diterjemahkan dalam kata inti atau

simbol, misal Financial Accounting, Assets, Revenue.

b. Untuk bagian yang sulit, hendaknya saudara menulis uraian atau penjelasan.

c. Buat berbagai ikhtisar, seperti rumus-rumus, istilah-istilah baku atau definisi-definisi.

Akhirnya, hasil proses belajar pada setiap semester akan dievaluasi secara formal melalui ujian tengah semester dan ujian akhir semester. Dan pada ujung penyelesaian studi pada program strata 1 (S1) setiap mahasiswa harus membuat karya tulis ilmiah (skripsi) yang akan diuji pada forum ujian sidang sarjana. Dan akhir kata selamat belajar semoga sukses Amin

Daftar Pustaka

SK Mendiknas No.0232 (2000). *Penyusunan Kurikulum*, Jakarta: Mendiknas

-----, No.045. (2001).
Kurikulum Berbasis Kompetensi,
Jakarta: Mendiknas